

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SEJARAH
MUHAMMAD AL-FATIH SANG PENAKLUK
KONSTANTINOPEL DAN RELEVANSI TERHADAP
KARAKTER SISWA DALAM KURIKULUM MERDEKA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**SITI AFTRILIANI KAMAL
NIM . 17591128**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di- Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi Siti Afriliani Kamal mahasiswa Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Sejarah Muhammad Al Fatih Sang Penakluk Konstantinopel dan Relevansi Terhadap Karakter Siswa Dalam Kurikulum Merdeka”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 06 Juli 2024

Pembimbing I



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP.197112111999031004

Pembimbing II



Guntur Putrajaya, S. Sos, MM
NIP.196904131999031005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Afriliani Kamal

NIM : 17591128

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Sejarah Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel dan Relevansi Terhadap Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka”** bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terhadap karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, Juli 2024



Siti Afriliani Kamal

NIM. 17591128



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: 144 /In.34/F.T/1/PP.00.9/07/2024

Nama : Siti Afriliani Kamal
NIM : 17591128
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sejarah Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel Dan Relevansi Terhadap Karakter Siswa Dalam Kurikulum Merdeka

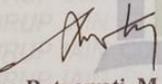
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 17 Juli 2024
Pukul : 14.30 s/d 16.00 WIB
Tempat : Ruang 06 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

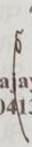
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

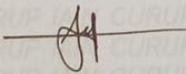
Ketua,


Dra. Ratnawati, M. Pd
NIP. 196709111994032002

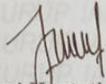
Sekretaris,


Guntur Putrajaya, S. Sos, MM
NIP. 196904131999031005

Penguji I,


Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 19830820 2011012008

Penguji II,


Meri Hartati, M. Pd
NIP. 198705152023212065

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt, atas rahmat dan karuniahnya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “ **Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Sejarah Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel dan Relevansi Terhadap Karakter Siswa Dalam Kurikulum Merdeka**”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Tidak dapat disangkal lagi bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang sangat mendukung dan membantu saya. Terimah kasih saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.MM selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
5. Ibu Ratnawati, M.Pd dan bapak Guntur Putrajaya, MM selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagi pengalaman kepada penulis.
6. Ibu Syaripah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik

7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar dan membantu melayani segala administrasi selama proses pembuatan skripsi.
8. Semua pihak yang sudah membantu dalam pembuatan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi yang telah dibuat penulis. Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang ada didalam skripsi penulis baik itu teknik penulisan maupun materi pembahasannya dan kesempurnaan hanya Allah Swt. Karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sambutan pemikiran yang berarti bagi kita semua.

Curup, Juli 2024

Penulis

Siti Aftriliani Kamal

NIM. 17591128

MOTO

MAN JADDA WAJADDA

“SIAPA YANG BERSUNGGUH-SUNGGUH MAKA AKAN BERHASIL”

“ALL IS WELL”

PERSEMBAHAN

1. Saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya yaitu Alhamrhum ayah Mustafa Kamal dan ibu saya Ermawati yang selalu memberikan kepercayaan, motivasi, dan kenyamanan. Sehingga saya bisa menyelesaikan masa kuliah saya yang telah lama dinanti.
2. Saya persembahkan juga untuk Almarhumah dan Almarhum, amak dan abak saya yang sangat menantikan saya untuk menyelesaikan masa kuliah ini.
3. Untuk ketiga saudara saya yang telah mempercayai dan memahami saya untuk bisa mencapai apa yang saya inginkan dan juga ketiga ponakan saya tercinta.
4. Kepada teman-teman kuliah saya (Sinthia Hidayati Nurjannah, Rini Haryati) yang telah membantu dalam proses belajar dan mengajar semasa kuliah sampai selesai pembuatan skripsi.
5. Kepada Septian dan Andriyansyah selaku teman yang juga membantu proses pembuatan skripsi ini berjuang bersama walaupun pada detik-detik terakhir kelulusan.
6. Kepada teman-teman MTS dan MAN yang selalu mendukung tanpa menghakimi dan mempercayai saya sampai saat ini.
7. Kepada rekan-rekan PGMI Angkatan 17.
8. Untuk almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup

ABSTRAK

SITI AFTRILIANI KAMAL, NIM. 17591128 “ **Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sejarah Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel dan Relevansi Terhadap Karakter Siswa Dalam Kurikulum Merdeka**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Berbicara tentang pendidikan pastinya kita juga akan membahas mengenai peserta didiknya dan juga mengenai karakter yang akan dikenalkan kepada peserta didik tersebut. Masa awal pendidikan sangat penting di ikuti oleh peserta didik pada masa sekolah dasar peserta didik harus ditanamkan tidak hanya mengenai skill pengetahuan dan keterampilan saja yang akan dibina tetapi juga pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang berdedikasi dan berkarakter. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui dan menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sejarah Muhammad Al-Fatih penakluk Konstantinopel, 2) untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di sejarah Muhammad Al-Fatih penakluk Konstantinopel dengan karakter siswa dalam kurikulum merdeka.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi pustaka (Library Research). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan ini lebih menekankan pada pengumpulan data, teknik analisis data nya berupa analisis isi (content analysis) yang menganalisis muatan dari sebuah teks, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi yang merupakan mencari data yang mengenai hal-hal maupun variabel yang berupa catatan buku, jurnal, artikel, skripsi, serta laporan peneliti.

Hasil penelitiannya yang terdapat ada dalam penelitian ini yaitu: 1) terdapat 18 nilai-nilai karakter yang ada dalam sejarah Muhammad Al-Fatih sang penakluk Konstantinopel yang mana nilai-nilai karakternya yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab dan 2) relevansi karakter siswa dalam kurikulum merdeka terdapat 3 poin yaitu: beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (religius), mandiri dan kreatif.

Kata Kunci : *Nilai-Nilai Pendidikan karakter , Karakteristik Muhammad Al-Fat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. KAJIAN TEORI	9
1. Pengertian Nilai.....	9
2. Pengertian Pendidikan	11
3. Pengertian Karakter	13
4. Pengertian Pendidikan Karakter.....	23
5. Sumber-Sumber Nilai Karakter.....	24
6. Indikator Nilai Pendidikan.....	27
7. Kurikulum Merdeka.....	30
B. KAJIAN PENELITIAN RELEVAN.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Sumber Data	39

E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Biografi Muhammad Al-Fatih.....	42
B. HASIL PENELITIAN.....	51
C. PEMBAHASAN.....	61
1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Sejarah Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel.....	61
2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar (SD) Di Sejarah Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel Dalam Pendidikan Karakter Di KurikulumMerdeka.....	71
BAB V PENUTUP.....	74
A. KESIMPULAN.....	74
B. SARAN.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan, pastinya kita juga akan membahas mengenai peserta didiknya dan juga mengenai karakter yang akan dikenalkan kepada peserta didik tersebut. Masa awal pendidikan sangat penting di ikuti oleh peserta didik, pada masa sekolah dasar (SD). Peserta didik harus ditanamkan tidak hanya mengenai skill pengetahuan dan keterampilan yang akan dibina tetapi juga pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang berdedikasi dan berkarakter. Sebagaimana menurut H. Fuad Ihsan pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu ruhani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani).¹ Sebagaimana penjelasan diatas sangat penting bagi pendidikan untuk mempelajari karakter, hal itu dimuatnya dalam penerapan sendiri yaitu pendidikan karakter.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), h. 30.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² hal ini membuat pentingnya karakter dalam tujuan pendidikan, pembentukan karakter yang baik merupakan tujuan yang utama bagi pendidikan serta menjadi penuntun untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran ataupun tujuan pendidikan. Yang bukan hanya mengenai pengetahuan, keterampilan saja tetapi peserta didik diharapkan memiliki karakter dan akhlak yang mulia.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter (*character building*), yang merupakan proses pengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain, adapun orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan antara satu dengan yang lain. Pendidikan karakter dapat disebut juga sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan akhlak, pendidikan dunia afektif, dan pendidikan budi pekerti.

Adapun pendidikan karakter sendiri juga berarti suatu sistem pendidikan dengan menanamkan nilai yang sesuai dengan budaya bangsa yang meliputi komponen aspek pengetahuan, sikap, tindakan, baik terhadap Tuhan maupun bagi diri sendiri, masyarakat maupun bangsanya. Pembentukan pendidikan karakter sangat penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang bangsa dan keberhasilan masa depan. Pembelajaran yang

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Utama, 2003, h. 3.

efektif harus dicapai melalui perencanaan yang matang, pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan hakikat nilai pendidikan, karakter merupakan upaya seluruh sekolah yang harus dimiliki bersama oleh semua guru dan mata pelajaran dan menjadi budaya sekolah yang tidak terpisahkan. Adapun Al-Quran surat Al-Isra Ayat 23 yang menjadi dasar pendidikan karakter yaitu:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ
كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ ٢٣

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. Yang mana menjadi dasar bahwa pentingnya nilai karakter seseorang dalam kehidupannya.

Dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik maka pastinya harus dilalui dengan proses pembelajaran yang baik pula, maka hal ini tidak luput dari kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada saat ini kurikulum yang berlaku dalam proses belajar mengajar pada saat ini yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum pada saat ini harus disesuaikan dengan perubahan zaman dengan inilah yang mana kurikulum 2013 digantikan dengan

kurikulum merdeka, dan seiring perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka ini mempunyai Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai (profil pelajar Pancasila), fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, dan fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Dalam nilai karakter kurikulum merdeka disini menggunakan sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri ; beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, dan kreatif. Dengan adanya kurikulum merdeka ini diharapkan bisa menciptakan peserta didik maupun siswa menjadi berkarakter baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan karakter diharapkan bisa menjadi tumpuan dalam penerapan kehidupan sehari-hari dan harus ditanamkan sejak usia dini.

Pada zaman yang saat ini kita hadapi, kita juga memerlukan pendidikan islam yang mana pendidikan islam merupakan pendidikan yang

bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentk jasmanih maupun rohani, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi Allah, manusia, dan alam semesta.

Dengan era globalisasi sekarang ini bermacam ragam budaya yang dengan mudahnya bisa merusak dan mempengaruhi peserta didik dalam pola Pikir kehidupan bermasyarakat, hal ini yang membuat pentingnya pendidikan karakter yang berhubungan dengan karakteristik yang dikembangkan dalam kurikulum yang berlaku saat ini maupun pendidikan karakter islam untuk selalu dipelajari oleh peserta didik.

Di era globalisasi ini mudahnya informasi yang bisa diakses oleh peserta didik, yang mana peserta didik bisa mengakses media sosial, berita dan hal-hal lain yang bisa membuat peserta didik tidak dapat menyaring informasi secara benar dan sesuai dengan usia peserta didik, contohnya dalam meneladani tokoh- tokoh. Sebab inilah harus adanya pendidikan karakter supaya peserta didik dan siswa mampu untuk membedakan hal yang benar dan salah. Peserta didik mungkin hanya mengetahui mengenai tokoh-tokoh artis atau selebritis saja yang terkadang tidak layak untuk seusianya dan kurangnya mengetahui tokoh-tokoh islam, dalam hal ini peserta didik maupun siswa harus mampu untuk membangun atau menanamkan pola pikir yang baik dan harus menanamkan nilai karakter yang baik serta bisa meneladani

karakter baik yang mampu membentuk nilai karakter sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ada.

Inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengenalkan tokoh-tokoh islam yang harus diteladani dalam kehidupan peserta didik untuk membentuk nilai-nilai karakter yang baik dalam diri peserta didik. Tokoh-tokoh islam terdahulu yang telah melaksanakan ajaran nabi Muhammad SAW dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu sumber yang dapat dijadikan teladan dalam pendidikan karakter terutama islam antara lain adalah Khulafaur Rasyidin, Khalifah Umar bin Abdul Aziz, dan kisah Muhammad Al-Fatih.

Kisah Muhammad Al-Fatih inilah yang akan dibahas didalam penulisan skripsi penulis untuk menyampaikan mengenai nilai pendidikan karakter yang baik bagi peserta didik sekolah dasar (SD), alasan dari penulis menjadikan Muhammad Al-Fatih sebagai objek penelitian ini yaitu, Muhammad Al-Fatih yang merupakan Khalifah ke tujuh Kesultanan Turki Ustmani, adalah seorang tokoh yang dapat dijadikan teladan bagi pemuda islam masa kini, karena berhasil mewujudkan apa yang dimaksud dalam hadis Nabi Muhammad sebagai sebaik-baik pemimpin dalam usia 21 tahun, dan Muhammad Al-Fatih adalah seorang tokoh yang banyak diceritakan dalam bentuk tulisan karena namanya Mahsyur di dunia Islam maupun barat.

Penelitian ini penting dilakukan karena peserta didik maupun siswa bisa dapat meneladani tokoh-tokoh yang memang layak untuk diteladani, yang mana tokoh tersebut merupakan seorang yang telah mampu memimpin

kesultanannya dalam usia yang masih muda dan juga memiliki karakter yang baik dan dapat dicontohkan bagi peserta didik yang mana tokoh tersebut masih diteladan dan dikagumi sampai sekarang. Penulis kemudian ingin mengangkat menjadi sebuah judul penelitian untuk bermanfaat bagi peserta didik dalam membentuk nilai-nilai karakter yang baik, yaitu sebuah bahan penelitian yang berjudul “ **Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Sejarah Muhammad Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel dan Relevansi Terhadap Karakter siswa dalam Kurikulum Merdeka**”.

B. Fokus Masalah

Agar dapat memudahkan dan pembahasan tidak meluas maka dalam penelitian ini fokus penelitian ini adalah tentang nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar dalam sejarah Muhamad Al-Fatih sang penakluk Konstantinopel dan juga berfokus pada relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam sejarah Muhammad sang penakluk Konstantinopel terhadap karakter siswa dalam kurikulum merdeka.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Apa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sejarah Muhammad Al-Fatih penakluk Konstantinopel ?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter terdapat di sejarah Muhammad Al-Fatih penakluk Konstantinopel dengan karakter siswa dalam kurikulum merdeka ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sejarah Muhammad Al-Fatih penakluk Konstantinopel.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di sejarah Muhammad Al-Fatih penakluk Konstantinopel dengan karakter siswa dalam kurikulum merdeka.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dimana mafaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah diperolehnya nilai-nilai pendidikan karakter pada sejarah Muhammad Al-Fatih penakluk Konstantinopel yang dapat mengembangkan ilmu pendidikan atau *tarbiyah*.

2. Manfaat Praktis

Dimana manfaat praktis yang ingin dicapai adalah dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sejarah Muhammad Al-Fatih penakluk Konstantinopel dapat diterapkan dalam pendidikan pada anak-anak SD, SMP, ataupun, SMA dalam rangka menanamkan akhlak atau pendidikan karakter bagi peserta didik sehingga menjadi bekal pada kehidupan mereka dimasa yang akan datang dan diterapkan di era sekarang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Nilai

Nilai dilihat dari segi bahasa Inggris *Value*, bahasa Latin *Valare* atau bahasa Prancis kuno *Valoir* yang memiliki makna yang sama, yaitu “harga”. Hal ini sesuai dengan definisi nilai yang tercantum dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, yang mengartikannya sebagai harga atau taksiran harga.³ Dalam laporan yang disusun oleh A Club of Rome (UNESCO), konsep nilai-nilai dijelaskan dalam dua perspektif yang bertentangan. Di satu sisi, nilai dikaitkan dengan aspek ekonomi yang didasarkan pada produk, kesejahteraan, dan harga, yang seringkali diberikan nilai yang tinggi meskipun bersifat materi. Namun, di sisi lain, nilai digunakan untuk merepresentasikan gagasan atau makna yang bersifat abstrak dan sulit diukur, seperti keadilan, kejujuran, kebebasan, kedamaian, dan kesetaraan.

Nilai merupakan esensi yang melekat dan sangat berarti bagi manusia.⁴ Khususnya mengenai tentang kebaikan dan tindakan kebaikan suatu hal. Nilai berarti mempunyai sifat-sifat yang penting

³ Halimatussa'diyah. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. (Surabaya. CV. Jakad Media Publishing. 2014). h. 9.

⁴ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar Pelajar, 1996), h. 61.

dan berguna bagi kehidupan manusia.⁵ Beberapa para ahli mempunyai definisi nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Mulyana, Nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.⁶
- 2) Menurut Thoah Chatih, nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan konkrit, bukan fakta, dan bukan hanya tentang persoalan benar atau salahnya yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.⁷
- 3) Menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada ruang lingkup kepercayaan seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki kepercayaan.
- 4) Dari pendapat diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa nilai adalah sesuatu yang berharga yang dapat menunjukkan kualitas dan kuantitas akan sesuatu hal tersebut baik atau buruknya. Nilai juga menyimpan rahasia yang menarik untuk dikaji dan ditelaah lebih dalam. Para ahli berbeda dalam mengklasikasikan nilai, hal ini dikarenakan berbedanya sudut pandang dan disiplin ilmu yang

⁵ W.J.S. Purwadaminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h.677.

⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Alfabeta, Bandung, 2004, h. 47.

⁷ Thoah Chatih, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 1996, h. 61.

mereka miliki. nilai perilaku juga berperan penting dalam proses pertimbangan dan menentukan sebuah pilihan, selain itu juga nilai perilaku juga berpengaruh dalam situasi interaktif antara subjek dengan lingkungan.

Nilai umumnya mengacu pada konsep abstrak yang mencerminkan keberhargaan atau kebakan. Penilaian melibatkan aktivitas manusia dalam mengevaluasi atau menghubungkan sesuatu dengan memberikan keputusan. Keputusan tersebut menunjukkan apakah sesuatu memiliki nilai positif (beguna, indah baik, dan sebagainya) atau nilai negatif. Konsep ini terkait dengan elemen-elemen yang ada dalam diri manusia, seperti fisik, intelektual, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, nilai dapat didefinisikan sebagai atribut atau karakteristik dari sesuatu yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, baik secara fisik maupun mental. Manusia menggunakan nilai sebagai dasar, alasan, atau motivasi dalam perilaku mereka, baik yang disadari maupun tidak disadari.

2. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki tujuan memanusiakan manusia oleh sebab itu, penting bagi kita untuk menghormati hak asasi setiap individu. Siswa dengan kata lain, bukanlah mesin yang dapat diatur sesuai keinginan kita. Mereka adalah generasi yang perlu kita bantu, jaga, dan peduli terhadap setiap

perubahan yang mereka alami dalam perjalanan menuju kedewasaan, agar mereka dapat menjadi individu yang mandiri, berpikir kritis, dan memiliki akhlak yang baik. Dalam hal ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada membentuk individu yang berbeda secara fisik, seperti makan, minum, berpakaian, dan memiliki tempat tinggal, tetapi juga mengacu pada proses memanusiakan kemanusiaan manusia secara keseluruhan.⁸

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian manusia baik dalam aspek spiritual maupun fisik. Berbagai ahli juga mendefinisikan pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok untuk mencapai kedewasaan melalui pengajaran pelatihan. Melalui pendidikan, kita dapat mengalami perkembangan yang lebih matang karena adanya pengaruh positif yang diberikan. Selain itu, pendidikan juga memiliki peran penting dalam mengatasi masalah buta huruf dan meningkatkan keterampilan, kemampuan mental, serta manfaat lainnya.

Sesuai dengan tercantum dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003, pendidikan adalah suatu usaha mendasar yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang

⁸ Desi Pristiwanti, dkk, "Pengertian Pendidikan", Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol 4 No 6. 2022. H 1

memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat dan negara.⁹

Menurut Heidjrachman dan Husnah, pendidikan adalah suatu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, termasuk dalam hal meningkatkan pemahaman teori dan keterampilan serta pencarian solusi untuk masalah yang terkait dengan mencapai tujuan, baik dalam konteks pendidikan maupun kehidupan sehari-hari sementara itu, menurut Notoadmodjo, pendidikan formal dalam suatu organisasi adalah proses pengembangan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi tersebut oleh organisasi tersebut.¹⁰

3. Pengertian Karakter

Istilah karakter berasal dari Bahasa Yunani *charassei* yang mana berarti mengukir hingga terbentuk pola dan *to mark'* (menandai). Istilah ini lebih berfokus ke arah tindakan atau tingkah laku.¹¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti

⁹ Ali Mustadi dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. (Yogyakarta. UNY Press. 2021). H. 10

¹⁰ Benny Heldrianto 2013: dalam jurnal "Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Anak Putus Sekolah Dalam Program Wajib Belajar 9 Tahun Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya"

¹¹ Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 2, Nomor 2 DESEMBER 2015, Hal 190-204

yang membedakan seseorang dari pada orang lain, sehingga karakter diartikan sebagai wujud dari pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang nilai-nilai mulia dalam kehidupan yang bersumber dari tatanan budaya, agama dan kebangsaan seperti, nilai moral, nilai etika, hukum, nilai budi pekerti, kebijakan, dan syari'at agama dan budaya serta diwujudkan dalam sikap, perilaku dan kepribadian sehari-hari hingga mampu membedakan satu dengan yang lainnya.¹²

Adapun karakter menurut Gunawan, karakter merujuk pada keadaan asli yang ada dalam diri individu yang membedakan mereka dari orang lain. Pandangan Doni Koesoema yang dikutip oleh Gunawan menganggap bahwa karakter identik dengan kepribadian. Kepribadian dipahami sebagai ciri khas, karakteristik, gaya, atau sifat unik yang dimiliki seseorang yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pembentukan dari lingkungan sekitar. Menurut pandangan Wijayani, karakter diartikan sebagai kualitas atau kekuatan mental dan moral, serta akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan bagian integral dari kepribadian mereka karakter menjadi dorongan dan penggerak bagi individu, serta menjadi faktor yang membedakan mereka dari individu lainnya.¹³

¹² Mardiah Baginda, "Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol 10. No02, 2018.

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung, Alfabeta, 2014). h. 3.

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bersama bahwa karakteristik merujuk pada hal-hal yang membedakan orang lain, yang tercermin dalam perilaku yang sesuai dengan norma-norma moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dikembangkan dengan nilai-nilai kebaikan yang mendasar. Menurut beberapa ahli psikologi, ada beberapa nilai dasar karakter yaitu: cinta kepada Allah dan penciptanya, tanggung jawab, jujur, hormat, santun kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Nilai-nilai karakter pada dasarnya meliputi nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan dengan diri sendiri dengan sesama dengan lingkungan dan nilai-nilai yang mengandung kebangsaan. Untuk itu diuraikanlah agar lebih jelas yaitu:

- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan (Religius).
- b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri-sendiri (Jujur, tanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu).
- c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama (Sadar dengan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan

sosial menghargai karya dan potensiorang lain, santun, dan demokrasi).

- d. Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan (Peduli lingkungan dan sosial, melestarikan lingkungan).
- e. Nilai kebangsaan (Nasionalis, menghargai keberagaman dan patriotis).¹⁴

Sejak tahun ajaran 2010, pendidikan karakter telah diterapkan di semua tingkat pendidikan di Indonesia. Terdapat 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang perlu ditanamkan dalam proses pendidikan antara lain sebagai berikut: yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab, yakni sebagai berikut:

1) Religius

Nilai yang menekankan sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipercayai oleh individu, serta toleransi terhadap praktik ibadah agama lain. Selain itu, nilai ini juga mengajarkan pentingnya hidup dalam kerukunan dengan penganut agama lain. Religius juga berkaitan dengan nilai, pikiran,

¹⁴ Muhammad Burso, Suwandi. *Pendidikan Karakter* (edisi pertama). (Yogyakarta: media akademi), 2017. h. 119

perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

2) Jujur

Nilai yang menegakkan sikap jujur dan tidak berbohong dalam segala aspek kehidupan. Jujur juga merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

3) Toleransi

Toleransi merupakan nilai yang mengajarkan sikap perbedaan agama, suku, etnis, pandangan, perilaku, dan tindakan individu yang memiliki perbedaan dengan diri mereka. Toleransi ini juga mengenai menghargai keberagaman terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

4) Disiplin

Disiplin merupakan nilai yang mengajarkan pentingnya memiliki keteraturan, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab dalam menunaikan tugas dan kewajiban.

5) Kerja Keras

Kerja keras merupakan nilai yang menunjukkan bahwa seorang memilih tindakan yang tidak pernah dalam menyelesaikan

tugasnya dan tanggung jawabnya. Kerja keras juga merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Kreatif merupakan nilai yang mendorong pengembangan kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan menghasilkan solusi baru dalam menghadapi masalah.

7) Mandiri

Mandiri merupakan nilai yang mendorong individu untuk menjadi mandiri, bertanggung jawab dan memiliki kemampuan mengelola diri sendiri ataupun suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

8) Demokrasi

Demokrasi merupakan nilai yang menggambarkan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menempatkan nilai yang sama terhadap hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan nilai memotivasi individu untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang suatu hal. Atau juga merupakan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui

lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengarnya.

10) Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan nilai yang mengedepankan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan kelompok.

11) Cinta tanah air

Nilai yang menggambarkan bahwa seseorang memiliki pola pikir, tindakan, dan wawasan yang utama untuk kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri atau kelompok.

12) Menghargai prestasi

Nilai suatu individu yang memiliki keinginan untuk berkontribusi hal positif bagi masyarakat, serta menghargai dan mengakui keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat

Bersahabat merupakan nilai dari suatu individu dengan menunjukkan sifat ramah, komunikatif dan sikap yang memperhatikan kegembiraan dalam berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Cinta damai merupakan sikap berbicara dan bertindak yang dapat menciptakan kebahagiaan dan kenyamanan bagi orang lain, dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap perdamaian dan menghindari konflik dengan orang lain,

15) Gemar membaca

Gemar membaca merupakan sikap seseorang dimana mempunyai keinginan dan meluangkan waktunya untuk membaca sesuatu hal yang memiliki kebaikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap atau tindakan selalu berusaha untuk menghindari kerusakan pada lingkungan sekitarnya, serta berinisiatif untuk membenahi kerusakan alam yang terjadi dan selalu memberikan bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

17) Peduli sosial

Peduli sosial merupakan nilai yang terdapat pada diri seseorang untuk selalu memberikan bantuan pada orang yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri,

masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) segera dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁵

Adapun bentuk penanaman nilai-nilai karakter dapat melalui pengajaran keteladanan, pembiasaan, pemotivasian, penegak aturan.¹⁶

Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, proses pengajaran seringkali dijelaskan sebagai metode untuk mentransfer informasi atau pengetahuan dari guru atau pendidik kepada peserta didik interaksi yang berlangsung antara guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pembelajar menjadi bagian penting dari proses pembelajaran.

Kedua, keteladanan memiliki peranan yang penting dalam pendidikan seseorang pendidik harus menjadi contoh yang baik dengan memiliki karakter yang ingin disampaikan kepada peserta didik keteladanan tidak hanya tergantung pada individu pendidik itu sendiri tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan yang melibatkan keluarga dan masyarakat.

Ketiga, pembiasaan merupakan upaya praktis dalam membentuk karakter peserta didik. Pembiasaan ini bertujuan untuk pengukuhkan dan menginternalisasikan nilai-nilai keimanan dalam diri

¹⁵ Supinah, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. (Kementerian Pendidikan Nasional. 2011). H. 23

¹⁶ Inneka Kusuma Wardani, “*Pelaksanaan Sistem Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa di Pesantren Al-Manar Ponorogo.*” Skripsi. (Fak. Keguruan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur. 2018).

peserta didik melalui kegiatan rohani dan jasmani yang terbiasa dilakukan.

Keempat, motivasi memainkan peran penting dalam pendidikan. Peserta didik perlu didorong untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal dan mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki. Dengan adanya motivasi peserta didik akan merasa termotivasi untuk bertindak sesuai dengan kesadaran akan jati diri dan tanggung jawab mereka.

Kelima, penerapan aturan merupakan aspek penting dalam pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter. Dengan menegakkan aturan diharapkan terbentuk kebiasaan yang baik dan karakter yang baik melalui kedisiplinan dan penghormatan pada aturan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk membentuk serta mengembangkan karakter positif pada peserta didik. Pendidikan karakter melibatkan aspek psikis individu, termasuk keinginan, motif dan dorongan dalam bertindak. Pendidikan karakter juga mencakup penyampaian nilai-nilai hidup seperti kejujuran, kecerdasan, keindahan kebaikan, dan keimanan.¹⁷

¹⁷ Adi Suprayitno, Wahid Wahyudu, *Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Deepublish Publisher. Yogyakarta. 2020). h. 33

4. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebagai keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun diluar dirinya, agar pribadi itu semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan.¹⁸

Cara-cara seorang individu menghayati kebebasannya tergantung pada struktur relasional yang ia miliki berhadapan dengan individu lain di luar dirinya, yakni baik dari individu lain, maupun dalam konteks kelembagaan ini pun yang ia hadapi sesungguhnya bukan struktur itu sendiri, melainkan individu yang diberikan hak dan kewenangan tertentu dalam berelasi dengan individu lain. Kewenangan dan hak ini tidak ditentukan berdasarkan kodratnya sebagai individu melainkan ditentukan oleh relasi kekuasaan tempat individu itu berada.

Oleh karena itu, pendidikan karakter sesungguhnya bersifat liberatif, yaitu sebuah usaha dari diri individu, baik secara pribadi (melalui pengolahan pengalamannya sendiri), maupun secara sosial (melalui pengolahan pengalaman atas struktur hidup bersama, khususnya, perjuangan pembebasan dari struktur yang

¹⁸ Doni Koesoema A (2007), *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta. Grasindo, h. 193

menindas) untuk membantu menciptakan sebuah lingkungan yang membantu pertumbuhan kebebasannya sebagai individu sehingga individualitas dan keunikannya dapat semakin dihargai. Kebebasan merupakan landasan bagi perjuangan pengukuhan diri setiap individu. Jika kebebasan adalah syarat bagi sebuah tindakan bermoral, pendidikan karakter yang mengusahakan pertumbuhan moral juga merupakan sebuah tindakan yang membawa individu pada penghayatan kebebasan secara lebih dalam.

Pendidikan karakter berkaitan terutama dengan bagaimana seorang individu menghayati kebebasannya dalam relasi mereka dengan orang lain sebagai individu maupun dengan orang lain sebagai individu yang ada dalam sebuah struktur yang memiliki kekuasaan. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak semata-mata bersifat individu, melainkan juga memiliki dimensi sosial-struktural, meskipun pada gilirannya yang menjadi kriteria penentunya ada nilai-nilai kebebasan individual yang sifatnya personal.

5. Sumber-sumber Nilai Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu:

1) Agama

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat,

dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang bersal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2) Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan,¹⁹ kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

3) Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai

¹⁹ Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, 118- 119.

budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

4) Tujuan Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.²⁰

²⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 73-74

6. Indikator Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan keempat sumber nilai, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter, sebagai berikut:²¹

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm.74-76.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokrasi

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang dan berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

mengembangkan upayaupaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

7. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil Pancasila peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada nilai-nilai sila Pancasila dalam kehidupannya. Kurikulum mereka ini tetap mengedepankan pendidikan karakter melalui profil Pancasila. Pendidikan karakter sangat penting dan wajib dilaksanakan, karena membentuk karakter bangsa yang merupakan salah satu tujuan dari adanya suatu pendidikan nasional.

Profil pelajar pancasila adalah suatu program dalam kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter. Profil pelajar pancasila

diharapkan dapat mengwujudkan lulusan yang memperlihatkan karakter serta kemampuan atau keterampilan yang diperlukan dan dapat dicapai serta meneguhkan nilai-nilai luhur pancasila pada peserta didik serta para penyelenggara kepentingan. Menurut Istianah dkk, ia berpendapat bahwa dalam pembelajaran pendidikan pancasila melakukan beberapa penanaman nilai-nilai karakter pancasila dalam membangun pribadi bangsa yang pancasilasi yang dapat memenuhi sikap profesionalisme lulusan pada program studi serta pembudayaan dan juga penyesuaian terhadap nilai-nilai karakter pancasila yang diharapkan dapat menciptakan diri peserta didik yang mempunyai etika serta moral yang sesuai dengan nilai yang terdapat pada ideologi pancasila, norma agama serta tata nilai akademis juga perlu dikembangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Profil pelajar Pancasila yang tercantum didalam kurikulum merdeka berguna untuk mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Secara filosofi, pembentukan karakter melalui pendidikan karakter dibutuhkan dan perlu diberikan pada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan bangsa.

Kemendikbud menyebutkan bahwa terdapat 6 indikator dari profil pelajar pancasila. Adapun 6 indikator nya sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia

Penjelasan ini membahas bahwa peserta didik yang memiliki iman taqwa kepada Tuhan Yng Maha Esa serta mempunyai akhlak yang luhur. Peserta didik juga memahami mengenai ajaran agama dan keyakinan dan dilakukannya dengan pengetahuan yang dimilikinya pada kehidupan sehari-hari.

2) Berkebhinekaan global

Peserta didik menjaga budaya-budaya yang ada tersebut yaitu budaya bangsa, lokal dan jati dirinya serta senantiasa untuk memperhatikan sikap terbuka ketika mempererat suatu ikatan dengan budaya lain sebagai wujud dari cara dalam menciptakan suatu perasaan dalam menghormati budaya leluhur yang positif dan juga tidak menyimpang dari budaya leluhur bangsa Indonesia. Arti dari kebhinekaan global merupakan perasaan saling menghargai terhadap keberagaman serta perbedaan yang ada.

3) Bergotong royong

Peserta didik memiliki keterampilan dalam bekerjasama, yaitu kemampuan dalam melakukan suatu kegiatan secara tulus serta ikhlas sehingga suatu kegiatan tersebut dapat terselenggarakan dengan lancar dan ringan.

4) Mandiri

Mandiri dimaksudkan disini adalah bahwa peserta didik yang berada di Indonesia merupakan peserta didik yang

mempunyai kemandirian. Dimana siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap suatu proses maupun hasil dari kegiatan belajar.

5) Bernalar kritis

Peserta didik dapat melakukan penalaran kritis dan objektif ketika diminta untuk mengarang suatu informasi baik secara kualitatif maupun juga dengan kuantitatif. Adapun unsur dari bernalar kritis yaitu menerima informasi dan memproses suatu informasi serta gagasan, mengkaji serta mengevaluasi penalaran dan merefleksikan pemikiran dan proses dalam berpikir serta menciptakan keputusan.

6) Kreatif

Kreatif merupakan unsur yang menciptakan suatu ide yang orisinal serta menciptakan suatu karya dan juga kegiatan yang orisinal. Peserta didik yang memiliki kreatifitas dapat menyesuaikan dan menciptakan hal yang bersifat orisinal.²²

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang terdahulu telah dilakukan sebelum penelitian ini berlangsung. Penelitian yang terdahulu berfungsi untuk membantu dalam proses jalannya sebuah penelitian. Adapun kajian relevan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

²² Kemendikbud Ristek. *Paduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kemendrian Pendidikan Dan Kebudayaan*. 2021

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rasyid Zilani oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Siauw”. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik, yang mana peneliti ini mencoba menggali pesan-pesan yang terdapat pada karya sastra yang digunakan bagi pembaca dan sumber data utamanya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku Muhammad Al-Fatih 1453 karangan Felix Siauw. Yang sama dari kedua penelitian ini yaitu membahas mengenai nilai karakter yang ada di diri Muhammad Al-Fatih.
2. Penelitian yang selanjutnya yaitu oleh Muhammad Irfan Alrasid yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Muhammad Al-Fatih Dalam Buku Ali Muhammad Ash-Shalari Di Lingkungan Ma Roudlotul Banat Sidoarjo”. Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai akhlak yang ada dalam Muhammad Al-Fatih, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku sejarah Muhammad Al-Fatih.
3. Penelitian yang selanjutnya oleh Muhammad Syaifudin dari Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Sejarah Muhammad Al-Fatih Sebagai Penakluk Konstantinopel”. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang mana membahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam sedangkan dalam penelitian yang dilakukan kini juga menggunakan metode studi pustaka tapi penelitian ini

mengenai nilai-nilai pendidikan karakter tapi kedua penelitian ini memiliki kesamaan tokoh yang jadi subjek penelitian.

4. Selanjutnya penelitian relevan yaitu dari Jurnal Pendidikan dan kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum”. Penelitian ini meneliti mengenai nilai-nilai karakter di sekolah dasar, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini juga mengenai relevansi nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar juga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu tahap yang harus ada dalam melaksanakan suatu penelitian karena metode penelitian dilakukan untuk menemukan dan mengali ilmu pengetahuan yang kebenarannya bias dipertanggung jawabkan dengan benar dan secara ilmiah

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukannya penelitian *library research* yang merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, maupun tulisan-tulisan tertentu. Jenis penelitian keputakaan ini juga bisa dalam rangkaian untuk metode pengumpulan pustaka, mencatat, membaca, dan mengolah bahan penelitian.²³

B. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitaitaif, yang mana merupakan suatu pendekatan penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak

²³ Metika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm.3.

berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam analisis data, pemaparan data, dan pengambilan kesimpulan.²⁴

Adapun ciri-ciri utama dalam penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Ciri pertama bahwa penelitian berhadapan langsung dengan teks, wacana, atau data angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata dari kejadian, orang, atau benda lainnya.
2. Ciri kedua data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak pergi kemana-man tetapi berfokus dan berhadapan langsung dengan bahan sumber yang telah disediakan dipergustakaan.
3. Ciri ketiga bahwa data pustaka umumnya merupakan sumber sekunder yang berarti bahwa untk memperoleh bahan dari tangan kedua bukan dari data orisinil dari data pertama dilapangan. Peneliti dapat menemukan data tertentu dan dimuat sesuai dengan kepentingan penyusunannya.
4. Ciri keempat bahwasanya data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan langsung dengan data statik tetap, artinya kapanpun data ini pergi data itu tidak akan pernah berubah karena

²⁴ Nurlaili Hidayati, *analisis content buku TA'LIM AL-LUGHAAH AL-ARABIYYAH Pendidikan Bahasa Arab SMA/MA/SMK MUHAMMADIYAH Kelas X*, Yogyakarta: 2014.hlm.25.

merupakan data “mati” yang tersimpan didalam rekaman yang tertulis (teks, angka, gambar, rekaman tape atau film).²⁵

Dalam penelitian ini juga ada empat langkah yang harus ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat perlengkapan yang diperlukan
 - a. Alat tulis pensil atau pulpen.
 - b. Kertas atau kartu catatan penelitian yang digunakan dalam mencatat bahan yang berbeda-beda.
2. Menyiapkan biografi kerja yaitu catatan mengenai bahan sumber utama yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian.
3. Mengorganisasikan waktu dan akhirnya artinya dalam hal ini tergantung dengan individu atau personal yang memanfaatkan waktu, bisa saja merencanakan beberapa jam satu hari, satu minggu, atau satu bulan tergantung dengan individu atau personal yang meneliti.

Kegiatan membaca atau mencatat bahan penelitian, artinya membaca dan membuat catatan penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peneliti tidak bingung karena begitu banyak jenis dan buku yang ada dipergustakaan.

²⁵ Metika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm.4-5.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukan dimana penelitian bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Menentukan dan menata subjek penelitian sejak awal penelitian itu penting, hal ini dikarenakan dalam penelitian sangat penting untuk peneliti mengetahui apa ataupun siapa yang akan memberikan peneliti data dan informasi.

Dalam penelitian ini subjek penelitian ini merupakan dari buku, jurnal, dan artikel. Yang mana buku utama yang peneliti gunakan yaitu buku dari karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi yang berjudul Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel, sedangkan jurnal dan artikel juga menyangkut tentang nilai-nilai pendidikan karakter Muhammad Al-Fatih dan juga mengenai karakter siswa sekolah dasar.

D. Sumber Data

Adapun sumber penelitian yang digunakan dalam penulis dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sekunder, yang mana sumber primer dalam penelitian ini seperti buku yang berjudul Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel karya Syaikh Ramzi Al-Munayawi. Sedangkan sumber sekundernya yang digunakan seperti buku-buku dan sumber-sumber yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis baik itu dari buku-buku, jurnal, maupun artikel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yang merupakan mencari data yang mengenai hal-hal maupun variable yang berupa catatan, buku, jurnal, artikel, skripsi, serta laporan penelitian.²⁶ Dan juga menggunakan teknik pengumpulan data simak dan catat merupakan seperangkat cara atau teknik, untuk menyimpulkan fakta-fakta yang berada pada masalah penelitian. Teknik menyimak dalam penelitian ini dilakukan dengan yaitu: membaca dengan berulang-ulang, mempelajari buku referensi dan melakukan pengolahan data, dan menggunakan data primer dan sekunder.²⁷

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah-langkah atau prosedur yang digunakan seorang peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sebagai suatu yang harus dilalui sebelum mengambil kesimpulan.

Adapun dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis isi, (*content analysis*) yaitu metode untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah teks. Teks bisa berupa kata-kata, gagasan, makna gambar, dan bermacam bentuk pesan yang dikomunikasikan. analisis. Analisa isi juga

²⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.278.

²⁷ Faruk, *Metode Penelitian Sastra : Sebuah Penjelajahan Awal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hl 24

merupakan teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan pengolahan pesan.

Dengan menggunakan analisis isi, akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan yang disampaikan oleh media massa, buku, atau sumber informasi lain yang secara objektif, relevan, dan sistematis.²⁸ Tujuan metode analisis isi adalah untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari proses komunikasi (lisan dan tulisan) yaitu dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan yang jelas secara objektif dan sistematis.

²⁸ Rasyid Zilani, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Siauw*, (Surakarta: 2020), hlm. 7.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Muhammad Al-Fatih

1. Masa Kecil dan Riwayat Pendidikan

Muhammad Al-Fatih atau Mehmed II merupakan Sultan Daulah Utsmaniyah yang ketujuh. Namanya adalah mehmed, dan Al-Fatih merupakan sgelar yang terdapat setelah menaklukkan kota konstantinopel. Mehmed II lahir di Edirne pada 20 Maret 1432 Masehi. Dia digelari *Al-Fatih* dan *Abu Al-Khairat*. Dia memerintah selama tiga puluh tahun, yang merupakan tahun-tahun kebaikan dan kemuliaan bafi kaum muslimin. Dia memerintah setelah ayahnya wafat pada tanggal 16 Muharram 855 H atau bertepatan dengan tanggal 18 Februari 1451 M yang pada itu Mehmed II umurnya berusia 22 tahun.²⁹

Sang ayah, Murad II ketika menunggu proses kelahiran Mehmed II menenangkan diri dengan membaca Al-Qur'an. Saat Murad II sampai pada surah Al-Fatih, yaitu surat yang berisi janji-janji Allah akan kemenangan kaum Muslimin, lahirlah Mehmed II. Dalam legenda Turki, 1432 adalah tahun yang sarat dengan isyarat. Kuda-kuda melahirkan

²⁹ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Muhammad Al-Fatih (1432-1481 M)*: Sang Penakluk yang Diramalkan, h. 189.

kembar, pohon berbuah lebih ranm, bintang berekor muncul di sore hari melewati Konstantinopel.³⁰

Ketika masih berumur 2 tahun, Mehmed dikirim bersama Ahmed kakak tertuanya ke Amasya, sebuah kota tempat mempelajari pemerintahan bagi keluarga kesultan. Murad II mengikuti jejak sultan-sultan sebelumnya dengan mendidik anak-anaknya dalam usia dini dan mempersiapkan mereka untuk menjadikan *ghazi-ghazi* yang terbaik untuk mewujudkan impian Utsman dan lisan Rasulullah Saw, untuk menaklukkan Konstantinopel.³¹

Ketika berumur 6 tahun, Mehmed II yang masih sangat belia diangkat menjadi gubernur Amasya menggantikan Ahmed kakaknya yang tiba-tiba meninggal dunia. Setelah 2 tahun, Mehmed II pergi ke Manisa untuk bertukar tempat dengan Ali kakaknya yang lain. Namun kemalangan terjadi, di kota yang sama pada tahun 1443 M, Ali dibunuh oleh seorang Turki yang kemungkinan besar kaki tangan Byzantium yang selalu mencari celah untuk menimbulkan kekacauan pada utsmani.³² Peristiwa ini menjadikan pukulan bagi Murad II, dan harapannya hanya tertumpu pada anak laki-lakinya yang terakhir yaitu Mehmed II. Oleh karena itu ia berbegas memanggil Mehmed II ke Edirine untuk dididik

³⁰ Roger Crowley, 1453: *Detik-detik Jatuhnya Konstantinopel ke Tangan Muslim*, h. 45.

³¹ Franz Babinger, *Mehmed The Conqueror and His Time*, (New Jersey: Princeton University Press, 1978), h. 12.

³² Franz Babinger, *Mehmed The Conqueror and His Time*, h. 15.

secara kusus untuk disiapkan menggantikan dirinya dengan pengawasan langsung.

Murad II merupakan sultan yang sangat memperhatikan pendidikan, hal ini terbukti dengan banyaknya madrasah yang bermunculan di Edirne, Bursa, Amasya, Manisa dan kota-kota Utsmani lainnya. Menurut Murad II keimanan dan ketakwaan merupakan moal dasar peradaban yang kuat dan membangun kebudayaan Ustman, oleh karena itu I meyiapkan pendidikan terbaik untuk Mehmed II. Mehmed II selalu dikelilingi oleh ulama-ulama terbaik pada zamannya dan mempelajari berbagai disiplin ilmu, baik ilmu agama seperti ilmu Al-Qur'an, Tsaqafah Islam, ilmu fiqh maupun ilmu pengetahuan umum seperti bahasa, astronomi, matematika, kimia, fisika, sampai teknik perang dan militer.³³

Mehmed II memiliki sifat yang keras dan gemar melakukan sesuatu yang tidak biasa sehingga beberapa ulama mengaku sulit untuk mengendalikannya, akhirnya Sultan Murad II menugaskan pada Syaikh dan pengajar paling bagus pada masanya untuk mengarahkan kekerasan wataknya dan membentk kepribadiannya, yaitu Syaikh Ahmad Al-Kurani dan Syaikh Aaq Syamsuddin yang bukan merupakan ulama sembarangan, bahkan dunia tidak dapat memperdaya mereka sedangkan mata mereka sudah terikat pada janji Allah dan surga-Nya. Suatu saat mehmed II naik

³³ Felix Y. Siau, *Muhammad Ai-Fatih 1453*, (Jakarta Utara: Alfatih Press, 2017), h. 46.

thata, dia menawari posisi wazir kepada Syaikh Ahmad Al- Kurani, tetapi sang guru menolak tawanan itu dengan berkata seperti berikut,

*“ Posisi itu tak sesuai untukku. tak cocok untukku. Jika posisi wazir diisi kepada orang-orang yang tidak memiliki kemampuan, hal itu hanya akan menginjak-injak hati dan tak bermanfaat sama sekali. Pemerintahan Ottoman butuh orang yang tahu dan terdidik benar untuk posisi itu.”*³⁴

Ketika bertemu dengan Mehmed II yang masih remaja, Syekh Ahmad Al-Kurani berkata kepadanya *“Ayahmu telah mengutusku untuk mendidikmu dan memukulmu bila engkau tidak menuruti perintahku”*. Mendengar ucapan itu, Mehmed II tertawa dan menganggap itu hanya gertakan saja. Seketika itu, dipukul dengan amat keras ia dengan tongkat oleh Syaikh Ahmad Al-Kurani di tengah-tengah majelis hingga membuatnya jera dan segan kepada gurunya.

Syekh Ahmad Al-Kurani yang berbadan tinggi, berjenggot panjang hitam, berotot, dengan wajah temperamental mengajar murid-muridnya pandang-pandangan Islam, bahwa dunia ini bukan tempat yang kotor, tapi wahana yang sangat bersih dan tugas manusia adalah melindungi dunia, setidaknya berbuat baik kepada dunia. Mehmed II selalu mendengarkan pelajaran dengan seksama. pikirannya mengarah pada pertanyaan-

³⁴ Mustafa Armagan, *Muhammad Al-Fatih: Kisah Kontroversial Sang Penakluk Konstantinopel*, (Jakarta: Kaysa Media, 2014), h. 5.

pertanyaan menenai kebaikan dan keburukan serta pandangannya bahwa manusia akan melindungi dunia.

Mehmed II memiliki kepribadian yang komplit, sebuah kepribadian yang menggabungkan antara kekuatan dan keadilan. Mehmed II juga mengungguli kawan-kawannya sejak usia belia dalam berbagai bidang ilmu di sekolahnya, khususnya pengetahuan terhadap beragam bahasa di masanya. Selain itu Mehmed II juga memiliki ketertarikan kuat terhadap sejarah, dua bidang ilmu inilah (bahasa dan sejarah) yang dikemudian hari membantunya untuk menonjolkan kepribadiannya di medan-medan perang.³⁵

Di bawah tempaan Syaikh Al-Kurani, Mehmed II mulai menyerap ayat-ayat Al-Qur'an dan menghafalnya pada usia 8 tahun. Ia juga mulai mempelajari etika belajar dari Syaikh Al-Kurani yang tidak menganggapnya berbeda dari anak-anak lain. Syaikh Al-Kurani tidak segan menegurnya dengan keras ketika ia melanggar syariat Allah. Ulama yang sampai berpengaruh dalam membentuk mental seorang penakluk adalah Syaikh Aaq Syamsuddin, beliau mendidik Mehmed II tidak hanya dengan ilmu yang dikuasainya, tetapi selalu mengingatkan akan kemuliaan ahlu bisyarah yang akan membebaskan Kontantinopel. Bahkan, Syaikh Aaq Syamsuddin selalu menggulang-ulangi perkataannya

³⁵ Ali Muhammad Ash-Shallab, *Muhammad Al-Fatih (1432-1481 M): Sang Penakluk yang Diramalkan*, h. 190.

kepada Mehmed II, bahwa dirinyalah pemimpin yang dimaksud dalam hadist Rasulullah Saw.

Keyakinan yang ditanamkan inilah yang memberikan proyeksi bahwa dirinyalah penaklukan Konstantinopel membawa suatu inspirasi dan motivasi tak terbatas., digabungkan dengan watak dan kemauan kerasnya Mehmed mempelajari bahasa asing, filsafat, geografi, sejarah dan sastra Latin dan Yunani, bahkan sampai menguasai bahasa Arab, Turki, Persia, Prancis, Yunani, Serbia, Hebrew dan Latin. Keahliannya dalam perang pun menjadi buah bibir, bahkan dikatakan Mehmed II selalu menghabiskan waktunya di atas kuda. Sebuah gabungan yang membentuk kepribadian yang sangat unik.³⁶

2. Penaklukan Konstantinopel

Sejak zaman Osman Gazi, semua sultan berkomitmen untuk menaklukan Konstantinopel. Begitu juga dengan ayahnya Sultan Murad II yang berkata dengan memberikan wasiat kepadanya. “Anakku, ambillah Istanbul.” Sultan Mehmed II mengadakan musyawarah dengan mengumpulkan dewan militer di Edirne. Sultan Mehmed II ingin melakukan penaklukan diusahakan sebisa mungkin karena posisi Konstantinopel yang mengancam keamanan Utsmani.³⁷

³⁶ John Freely, *The Grand Turk: Sultan Mehmet II-Conqueror of Constantinople and Master of An Empire*, (New York: The Overlook Press, 2009), h. 27.

³⁷ Omer Faruk Yilmaz, *Muhtasar Osmanli Tarihi (1299-1922)*, (Istanbul: Camlica, 2019), cet. 5, hal. 81.

Beberapa petinggi yang menolak dengan alasan tembok yang sangat kuat dan bahaya atas dukungan tentara salih harus mematuhi mayoritas dalam menghadapi desakan besar sultan dan dukungan Syaikh Aaq Syamsuddin.

Sultan Mehmed II melakukan upaya mengambil alihan kota secara damai dengan mengirimkan surat kepada kaisar konstantinopel untuk meyerahkan Konstantinopel tanpa ada pertumpahan darah. dia menjamin keamanan kepada Kiasar Konstantin dan keluarganya saat keluar meninggalkan kota, serta siapa saja diantara penduduk kota yang menginginkan jaminan keamanan. Sultan Mehmed II menjamin tidak ada pertumpahan darah dan mereka boleh memilih untuk tetap tinggal di dalam kota atau pergi meninggalkan kota. Upaya tersebut tidak juga membuahkan hasil.³⁸

Salah satu peristiwa terpenting selama penaklukan Konstantinopel adalah orang-orang Yunani yang menyimpan dendam dan kebencian terhadap orang Latin memprotes selama kehairan Kaisar di penyatuan gereja-gereja di Hagia Sophia untuk memobilisasi orang-orang Ottoman daripada melihat topi cardinal orang-orang Latin di jalanan Konstantinopel.³⁹

³⁸ Omar Faruk Yilmaz, *Muhtasar Osmanli Tarihi* (1299-1922), h. 82

³⁹ Omer Faruk Yilmaz, *Muhtasar Osmanli Tarihi* (1299-1922), h. 83.

Sultan Mehmed II datang ke Konstantinopel pada tanggal 6 April 1453 dengan pasukannya dalam sidang perang, pernyataan Halil Pasha tentang bahaya memprovokasi umat Kristiani Eropa dan perlunya membuat kesepakatan damai tetapi dijawab dengan lantang oleh Zaganos Pasha bahwa penaklukan harus tetap dilakukan., dan semua yang hadir kembali bangkit dengan semangat jihad ditambah dengan doa yang disampaikan oleh Syaikh AI- Kurani dan Syaikh Aaq Syamsuddin yang menghadiri sidang tersebut.⁴⁰

Tentara Ottoman mengepung Istanbul dari darat dan laut. Serangan pertama kali dimulai di sisi Edirnekapi. Pulau-pulau di Marmara ditaklukan pada tanggal 18 April 1453, Pada 22 April 1453, kapal-kapal itu mendarat dan mendarat di Tanduk Emas. Sultan Mehmed II menyelesaikan tantangan besar dan membawa lebih dari 60 kapal di darat, melakukan apa yang tidak dapat dilakukan oleh siapa pun di dunia kapal dari distrik Tophilne di Istanbul dipindahkan dari daratan ke Kasimpasa dari belakang. Menara Galata dalam satu malam. Ini menunjukkan betapa hebat dan cerdasnya sang sultan.

Pada Selasa pagi, 29 Mei 1453 serangan besar dimulai dan Istanbul ditaklukan. Sultan Mehmed II memasuki Konstantinopel dan menuju ke gereja Hagia Sophia yang ternyata sudah berkumpul penduduk dan para

⁴⁰ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Muhammad Al-Fatih(1437-1481 M): Sang Penakluk yang Diramalkan* h. 244.

pendeta yang sedang membacakan doa-doa untuk mereka. Ketika Sultan Mehmed II mendekati pintu gereja orang-orang kristen menjadi sangat ketakutan. Salah seorang pendeta berdiri dan membukakan pintu untuk Sultan.

Sultan Mehmed II meminta pendeta untuk menenangkan para penduduk agar mereka kembali ke rumah-rumah mereka dengan aman, maka mereka pun menjadi tenang ada beberapa pendeta yang bersembunyi dan melihat perlakuan toleran dan sikap maafnya dari Sultan Mehmed II pun berkata: “Satu agama di dunia, satu negara bagian, satu Sultan dan Istanbul (nama kota Islam yang diubah menjadi Istanbul) adalah ibu kota seluruh dunia.” Istanbul menjadi ibukota kesultanan Ustmani. Dengan penaklukan Konstantinopel, kekaisaran Romawi Timur yang berusia seribu tahun yaitu Byzantium hanya tinggal sejarah.⁴¹

3. Wafatnya Muhammad Al-Fatih

Sultan Mehmed II adalah seorang sultan yang hebat. Semua negara didunia sangat takut padanya, karena dia tidak membiarkan siapa pun musuhnya bangkit. Setelah menaklukan Otranto pada 1480, Sultan Mehmed II telah mempersiapkan pasukan yang lebih besar daripada pasukan yang menaklukan Konstantinopel untuk menaklukan Roma. Mengetahui hal tersebut, Sixtus 6 seorang Paus Roma melarikan diri meninggalkan ratusan ribu penduduk di Roma yang berdoa tanpa henti di

⁴¹ Omer Faruk Yilmaz, *Muhtasar Osmanli Tarihi (1299-1922)*,h.85

kapel dan gereja mereka kengerian membuncah dalam benak mereka dan menahan gemetar tubuhnya. Mereka tahu betul, pasukan yang teramat besar telah disiapkan untuk menuju ke kediaman mereka.⁴²

Sultan Mehmed II merasa kondisi fisiknya tidak baik seperti biasanya, dan penyakitnya bertambah parah. Orang Eropa yang sama sekali tidak menginginkannya keadilan dari sultan agung ini merasa yang mengetahui keadaan Sultan Mehmed II tidak berdiam diri saja dan mereka meracuni Sultan Mehmed II melalui dokternya.

Dalam beberapa tahun terakhir, ketika penyakit Fatih Sultan Mehmed meningkat, pertarungan rahasia antara Beyazid dan Cem untuk tahta berakhir dengan kemenangan Beyazid. Sultan Mehmed II meninggal pada sore hari di sebuah tempat bernama Hunkarcayiri dekat Gebze, Istanbul pada hari Kamis, 3 Mei 1481 beberapa hari setelah dia diracuni.

Sultan Mehmed II membuat surat wasiat berikut: “ Jika saya mati, kubur saya di tempat yang saya kehendaki di Istanbul. Beritahu putra sulung saya Beyazid untuk datang ke Istanbul dan taruh dia di tempat saya sebagai sultan. Wafatnya Sultan Mehmed II menenggelamkan semua bangsa Ustmani dan Islam dengan kesedihan yang luar biasa.

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh sipeneliti, maka terdapat 18 nilai-nilai pendidikan yang terdapat di karakter tokoh Muhammad Al-Fatih

⁴² Felix Y. Siauw, *Muhammad Al-Fatih 1453*, (Jakarta Utara: Alfatih Press, 2017), h. 271.

dalam buku karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi yang mana 18 karakternya yaitu:

1. Religius

Terdapat dikutipan pada halaman 33-34 yaitu:⁴³

“ Ustman mempunyai kepribadian yang tenang dan menarik disebabkan keimanannya yang agung kepada Allah Ta’ala dan Hari Akhir,”

“ Karenanya, jika ia berhasil menaklukan suatu kaum, ia akan mendakwahi mereka untuk mengikuti kebenaran dan keimanan kepada Allah Ta’ala.”

Pada kutipan diatas menggambarkan nilai karakter religius yang mana indikator dari nilai karakter religius adalah toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. tokoh Muhammad Al-Fatih.

2. Jujur

Terdapat dikutipan pada halaman 100 yaitu:

“ Adapun hakim yang menerima suap, maka bagi Al-Fatih tidak hukuman yang layak untuknya selain hukuman mati.”

Pada kutipan diatas menggambarkan karakter tokoh Muhammad Al-Fatih yaitu nilai karakter jujur yang mana indikatornya yaitu Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

⁴³ Syaikh Ramzi Al-Munyawi, *Muhammad Al-Fatih Penalkuk Konstantinopel*, (Jakarta Pustaka Al-Kautsar) 2012, hl. 33-34

3. Toleransi

Dalam penelitian ini ada nilai karakter Muhammad Al-Fatih yaitupada halaman 97:

“ Muhammad A-Fatih juga memberikan perhatian terhadap penetapan undang-undang yang mengatur hubungan penduduk non muslim dengan negara, hubungan mereka dengan tetangga mereka dan negara yang memerintahkan serta menjaga mereka.”

Kutipan diatas menggambarkan karakter Muhammad Al-Fatih yaitu toleransi yang mana indikator dari nilai karakter toleransi yaitu Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Pada penelitian ini terdapat dikutipan dibawah ini yang menggambarkan nilai karakter disiplin pada halaman 53 dalam buku Muhammad Al-Fatih karya Syaikh Ramzi Al-Munyawī

“ Al-Fatih kemudian menguasai ilmu-ilmu Al-Qur’an, hadits, fikih dan ushul fikih serta ushuluddin.ia juga menonjolkan dalam ilmu sejarah, geografi dan mantiq. Demikian pula ilmu-ilmu pasti seperti matematika dan falak, serta politik syariah. Al-Fatih juga tidak hanya mendalami berbagai ilmu yang banyak dikaji di zamannya, namun ia juga melanjutkan proses belajarnya di masa mudanya ketika ia telah menjadi seorang pangeran, dan ia terus melanjutkannya hingga ketika ia menjadi seorang sultan.”

Yang mana indikator dari nilai karakter disiplin adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja keras

Terdapat pada kutipan halaman 115-116 mengenai ataupun menggambarkan kerja keras yang terdapat di tokoh Muhammad Al-Fatih yaitu:

“ Meskipun semua upaya penaklukan Konstantinopel itu belum ditakdirkan meraih keberhasilan, namun obsesi untuk menaklukan kota ini tetap melekat dalam benak kaum muslimin ia tetap menjadi sebuah harapan yang menggoda jiwa mereka, dan tetap menjadi sebuah cita-cita yang tertanam di dalam dada mereka, hingga sultan Utsmani, Muhammad Al-Fatih berhasil mewujudkan impian itu setelah beberapa abad lamanya. Dan ia berhasil menaklukan Konstantinopel pada tahun 857 H/1453 M.”

Indikator dari nilai karakter kerja keras adalah Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Dalam penelitian ini terdapat kutipan pada halaman 137 mengenai tokoh Muhammad Al-Fatih yang memiliki karakter kreatif yaitu:

“ Muhammad Al-Fatih mengumpulkan para panglima dan menyampaikan idenya. Ia menetapkan untuk mereka posisi pertempuran selanjutnya. Mendengar ide itu semuanya mendukung dan mengungkapkan kekaguman mereka terhadapnya.”

Yang mana indikator dari nilai karakter kreatif yaitu Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7. Mandiri

Terdapat dipenelitian ini mengenai nilai karakter yang terdapat di tokoh Muhammad Al-Fatih yaitu pada halaman 100 dalam karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi karakter mandiri dalam kutipan :

“ Sultan Al-Fatih sendiri saat keluar menuju peperangannya biasa berhenti di beberapa kota dan memasang kemahnya agar dapat menyelesaikan sendiri pengaduan-pengaduan dan kasus-kasus yang diajukan oleh masyarakat.”

Yang mana dalam nilai mandiri memiliki indikatornya yaitu Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokrasi

Dalam penelitian ini terdapat nilai pendidikan karakter demokrasi yang ada pada tokoh Muhammad Al-Fatih yaitu:

“Dalam membangun benteng selat Bolphorus di seberang Hisar Muhammad Al-Fatih mengumpulkan berbagai orang-orang yang dirasa memiliki kompetensi terhadap pembuatan benteng bahkan orang-orang yang dikumpulkannya tidak hanya dari kalangan muslim, namun juga dikalangan non muslim.”

Yang mana indikator dari nilai karakter demokrasi adalah Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu ini merupakan karakter yang terdapat di tokoh Muhammad Al-Fatih yaitu pada halaman 89 yaitu:

“Semua itu dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih dengan tetap mengetahui benar apa yang terjadi di bumi kekuasaannya. Ia seringkali keluar sendiri di malam hari untuk mendengarkan pembicaraan dan keluhan mereka secara langsung dengan penuh kesadaran dan perhatian. Untuk itu, ia didukung oleh para pejabat negaranya yang kapabel.”

Yang mana nilai karakter rasa ingin tahu memiliki indikatornya yaitu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat kebangsaan

Terdapat dihasil penelitian ni tokoh Muhammad Al-Fatih memiliki nilai karakter semangat kebangsaan yang terdapat dikutipan pada halaman 39 yaitu:

“Demikianlah kondisinya hingga Muhammad II memikul amanah sebagai sultan Utsmani yang ketujuh dalam silsilah klan Utsman, yang digelar sebagai Muhammad Al-Fatih dan Abu Al-Khairat, yang berhasil mewujudkan kabar gembira kenabian tersebut untuk menaklukan Konstantinopel yang menyimpan begitu banyak obsesi dan cita-cita kaum muslimin.”

Terdapat indikator dari nilai karakter semangat kebangsaan yaitu Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta tanah air

Tokoh Muhammad Al-Fatih sangat lamencintai tanah air nya yaitu terdapat dikutipan dibawah ini yang mana menggambarkan cinta Muhammad Al-Fatih kepada tanah airnya yaitu:

“Wahai para tentara Islam ketahuilah dan ingatlah bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam telah mengatakan tentang kalian: *‘Sungguh Konstantinopel itu akan ditaklukan maka sebaik-baik panglima adalah panglima (yang menaklukan)nya dan sebaik-baik pasukan adalah pasukan (yang menaklukan)nya’.*”

Terdapat indikator yang ada dalam nilai karakter cinta tanah air yaitu Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai prestasi

Terdapat di dalam penelitian ini yang menggambarkan karakter menghargai prestasi yang ada di tokoh Muhammad Al-Fatih yaitu:

“Al-Fatih mendekati para ulama, mengangkat kedudukan mereka dan mendorong mereka untuk bekerja dan berkarya. Ia memberikan uang dan sangat pemurah memberikan hadiah, penghargaan dan hormat kepada mereka. Karena itu, ketika sultan berhasil mengalahkan Uzun Hasan ia memerintahkan untuk membunuh semua tawanan kecuali siapa yang masuk para ulama dan ceniawan, agar ilmu mereka dapat dimanfaatkan.”

Terdapat indikator yang tergolong dalam nilai karakter menghargai prestasi yaitu Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat

Dalam penelitian ini terdapat nilai karakter bersahabat yang ada di tokoh Muhammad Al-Fatih yaitu:

“Salah satu buktipula bagaimana kedudukan Syekh Ahmad Al-Kurani di sisi Sultan adalah bahwa beliau selalu memanggil Sultan dengan menyebutnya namanya saja. Beliau tidak pernah membungkuk dan mencium bahkan menyalami tangan Sultan.”

Terdapat indikator yang dapat mengolongkan nilai karakter bersahabat yaitu Tindakan yang memperlihatkan rasa senang dan berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta damai

Dalam penelitian ini terdapat nilai karakter cinta damai yang ada di tokoh Muhammad Al-Fatih yaitu:

“Namun Al-Fatih *Rahimahullah* menolak tawaran itu dengan memberikan tawaran agar kota itu diserahkan saja kepadanya, dan dengan begitu ia berjanji tidak akan mengganggu penduduk dan gereja-gerejanya. Di antara kandungan sutar yang dikirimkannya adalah: ` Maka hendaknya kekaisaran Anda menyerahkan kota Konstantinopel kepadaku, dan saya bersumpah bahwa pasukan saya tidak akan mengganggu seorang pun (dari penduduk kota ini), baik jiwa, harta dan kehormatannya. Dan siapa yang tetap mau tinggal dan hidup dikota tersebut, maka dia akan aman dan selamat.dan siapa yang ingin meninggalkannya ke mana saja dia mau, maka ia juga akan aman dan selamat.`”

Yang mana indikator dari nilai karakter cinta damai yaitu Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca

Dalam penelitian ini terdapat nilai karakter gemar membaca yang digambarkan pada kutipan dibawah ini yang terdapat disejarah Muhammad Al-Fatih yaitu:

“Beliau menguasai Bahasa Yunani dan 6 bahasa lainnya ketika beliau mencapai usia 21 tahun yaitu, pada tahun di mana beliau berhasil menaklukkan Konstantinopel. Beliau memerintahkan untuk menerjemahkan dokumen-dokumen sejarah dalam Bahasa Yunani, Latin, Arab dan Persia ke dalam Bahasa Turki”

Yang mana indikator dari nilai karakter gemar membaca yaitu Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan

Dalam penelitian ini terdapat nilai karakter peduli lingkungan yang terdapat pada tokoh Muhammad Al-Fatih yaitu:

“ Sultan Muhammad Al-Fatih sangat senang membangun sekolah, istana, rumah sakit, penginapan pemandian umum, pasar-pasar besar dan taman-taman umum ia memasukan air ke dalam kota melalui saluran-saluran khusus. Ia jua mendorong para menteri dan pejabat-pejabat penting negara serta orang-orang kaya dan para tokoh masyarakat untuk memperkuat bangunan, membangun kedai-kedai, tempat-tempat pemandian umum dan bangunan-bangunan lain yang dapat menambah keindahan dan kecemerlangan kota.”

Yang mana indikator dari nilai karakter peduli lingkungan adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial

Dalam penelitian ini juga terdapat nilai karakter Muhammad Al-Fatih yang mana mengenai peduli sosial yaitu:

“ Era Sultan Muhammad Al-Fatih unggul pada sisi kekuatan pasukan manusia dan jumlah mereka. Ia melaksanaka pembangunan militer dalam berbagai bentuknya. Ia mendirikan pabrik-pabrik industri militer untuk menutupi berbagai kebutuhan pasukannya, seperti : pakaian, pelana kuda, perisai, pabrik-pabrik amunisi dansenjata.”

Yang mana terapat indikator dari nilai karakter peduli sosial yaitu Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab

Dalam penelitian ini terdapat nilai karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh tokoh Muhammad Al-Fatih yaitu:

“ Meskipun dengan semua kesibukan jihad dan peperangannya Sultan Al-Fatih tidak pernah luput untuk meneliti dan mencari tahu semua yang terjadi dipenjuru negerinya dengan penuh kewaspadaan dan perhatian. Untuk itu, ia sangat didukung denga kecerdasan yang kuat, pandangan yang tajam, kemampuan menghafal yang hebat dan fisisk yang kuat. Ia seringkali turun di malam hari ke jalan-jalan untuk mengetahui kondisi masyarakt dan mendengarkan keluhan mereka secara langsung.”

Yang mana indikator dari nilai karakter tanggung jawab yaitu Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

C. Pembahasan

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Sejarah Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa sajanya peneliti memfokuskan pada sumber data primer yang pembahasannya terdapat dibuku karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi yang berjudul “ Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel”. Terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang ada didalam buku karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi sebagai berikut:

1) Religius

Nilai religius merupakan suatu nilai yang berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Berikut merupakan wujud nilai karakter religius yang ada dalam buku Muhammad Al-Fatih karya syaikh Ramzi Al-Munyawiyang terdapat di halaman 35-36.

Dari kutipan dihasil penelitian menunjukkan kepribadian Muhammad Al-Fatih yang religius dengan keimanan dan selalu mengagungkan Allah Ta'ala semata. Menunjukkan bahwa karakter Muhammad Al-Fatih tidak hanya melakukan peperangan tetapi tidak lupa melakukan tindakan dengan mendakwahi kaum yang

dikalahkan oleh seorang Muhammad Al-Fatih untuk mengikuti jalan kebenaran dan beriman kepada Allah SWT.

2) Jujur

Nilai pendidikan karakter yang selanjutnya membahas mengenai jujur. Yang mana merupakan perilaku yang didasarkan oleh upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Kutipan dari sifat Muhammad Al-Fatih mengenai kejujuran. Dalam buku karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi dikisahkan pada halaman 100, bahwa Muhammad Al-Fatih sangat menjunjung kejujuran yang mana dari kutipan diatas, Muhammad Al-Fatih memberikan hukuman orang yang tidak jujur dengan langsung menghukumnya dengan hukuman mati, dengan kutipan diatas kita bisa melihat bahwa sifat Muhammad Al-Fatih sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran.

3) Toleransi

Toleransi merupakan suatu nilai yang mengajarkan sikap perbedaan agama, suku, etnis, pandangan, perilaku, dan tindakan individu yang memiliki perbedaan dengan diri mereka. Berikut nilai karakter toleransi yang ada di diri Muhammad Al-Fatih.

Dari kutipan terdapat di buku Syaikh Ramzi Al-Munyawi halaman 97, yakni bahwa Muhammad Al-Fatih sangat pengertian kepada penduduk non muslimnya walaupun disana mereka adalah penduduk minoritas muhammad Al-Fatih tidak membedakan antara penduduk muslim maupun non muslim. Bahkan diberikan undang-undang untuk menjamin kehidupan penduduk non muslim

4) Disiplin

Nilai karakter disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dari pembahasan mengenai nilai disiplin, salah satu karakter Muhammad Al-Fatih yang disiplin dalam berilmu yakni sebagai berikut:

Dalam kutipan diatas pada buku karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi ini merupakan salah satu contoh karakter disiplin yang ada di dalam kepribadian Muhammad Al-Fatih yaitu disiplin ilmu

5) Kerja Keras

Kerja keras merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Karakter kerja keras ini salah satunya terdapat di halaman 115-116 buku karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi , dari kutipan buku tersebut dapat menjelaskan bahwa salah satu karakter Muhammad Al-Fatih yaitu kerja keras, yang mana

tokoh tersebut selalu bekerja keras dan pantang menyerah dalam mewujudkan impian yang lama tertunda yaitu meruntuhkan Konstantinopel.

6) Kreatif

Kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termuktahir dari apa yang telah dimiliki. Seseorang dikatakan kreatif karena memiliki ide dan menghasilkan sesuatu yang baru, mengubah sesuatu yang imajinatif menjadi kenyataan. ⁴⁴Terdapat dibuku Syaikh Ramzi Al-Munyawi salah satunya di halaman 137 yaitu,

Kutipan dalam buku tersebut dapat kita simpulkan bahwa Muhamma Al-Fatih memiliki kreatifitas untuk dapat menemukan ide yang cemerlang yang bisa membuat para pendukungnya kagum kepada seorang sultan Muhammad Al-Fatih. Hal ini menunjukkan tentang kemampuan kreatifitas Muhammad Al-Fatih dalam memahami suatu situasi untuk menghasilkan solusi atau pemecahan masalah yang paling baik.

7) Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan sesuatu tugas. Pribadi yang

⁴⁴ Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 38

mandiri tidak lari dari tanggung jawab dan berupaya mencari jalan keluar untuk mengatasi setiap masalah. Kemandirian berkembang melalui proses belajar yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang mulai dari tahap ulang perkembangan kemandirian yang sempurna. Dalam buku Syaikh Ramzi Al-Munyawī pada halaman 100

Kutipan dalam buku tersebut jelas merupakan karakter mandiri yang dilakukan oleh Muhammad Al-Fatih karena sesuai dengan penjelasan yang telah dijelaskan dipengetiandari mandiri yakni tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas.

8) Demokrasi

Demokrasi merupakan cara berpikir bersikap serta bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sikap demokrasi harus dibangun melalui pendidikan agar menjadi tradisi dan karakter sehingga sikap untuk memperlakukan setiap orang sama. Karakter demokrasi dalam hal ini adalah karakter biasa melakukan diskusi atau musyawarah sebelum pengambilan keputusan.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar. Dalam karya Syaikh Ramzi Al-Munyawī bahwa karakter rasa ingin tahu terdapat di halaman 89 yakni,

Kutipan dibuku tersebut merupakan salah satu dari karakter rasa ingin tahu yang dimiliki oleh Muhammad Al-Fatih, yang mana seorang Muhammad Al-Fatih ingin mengetahui lebih dalam dan meluas secara langsung mengenai masyarakat yang dipimpinnya. Ini sejalan dengan

10) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan nilai yang mengedepankan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan kelompok, nilai ini mencerminkan cara mencapai kemajuan yang lebih luas. Dalam buku karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi pada halaman 39 dan 84. Dari kutipan dalam buku tersebut bisa dijelaskan bahwa Muhammad Al-Fatih sangat bersemangat dalam melakukan proses penaklukan Konstantinopel yang merupakan impian yang selalu diinginkan oleh pemimpin-pemimpin terlebih dahulu untuk menaklukkannya dan sampailah kepada dirinya sebagai penakluk Konstantinopel.

“ Hal ini tampak jelas ketika ia bersikeras untuk menaklukan Konstantinopel meski dengan semua kepayahan dan kesulitan yang dihadapinya ketika itu bahwa ketika sampai kepadanya penolakan Konstantin untuk menyerahkan kota tersebut, ia pun mengucapkan kalimatnya yang masyur: `Baiklah! Tidak lama lagi aku akan mempunyai singgasana di Konstantinopel atau akau akan mempunyai kuburan di sana!`”.

Kutipan diatas juga mengungkapkan semangat yang tinggi dalam membela bangsanya dengan semangatnya seorang Muhammad Al-Fatih untuk menaklukan Konstantinopel.

11) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan nilai yang menggambarkan bahwa seseorang memiliki pola pikir, tindakan, dan wawasan yang mengutamakan kepentingan pribadi dan kelompok. Nilai ini sangat penting dalam menjaga keutuhan dan kemajuan bangsa.

Cinta tanah air ini dapat kita lihat dari kisah Muhammad Al-Fatih yang menaklukkan Konstantinopel untuk bangsa dan negaranya. Yang mana penaklukan tersebut telah disampaikan oleh nabi Muhammad Saw yakni, sebagai berikut:

“Wahai para tentara Islam ketahuilah dan ingatlah bahwa Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam telah mengatakan tentang kalian: `Sungguh Konstantinopel itu akan ditaklukan maka sebaik-baik panglima adalah panglima (yang menaklukan)nya dan sebaik-baik pasukan adalah pasukan (yang menaklukan)nya`.”

12) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk mnghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Dalam buku karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi bahwa karakter menghargai prestasi terdapat dihalaman 91. Dari kutipan di dalam buku menjelaskan bahwa sifat menghargai prestasi dimiliki oleh

Muhammad Al-Fatih yaitu dengan menghormati dan mengakui pekerjaan dan karya yang dimiliki oleh ulama dan cendekiawan.

13) Bersahabat

Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Orang yang bersahabat bisa membawa kedamaian dan kenyamanan bagi orang disekitarnya karena orang yang memiliki karakter ini menunjukkan sikap memahami perilaku, pikiran dan sikap orang lain. Dalam buku karya Syaikh Ramzi Al-Fatih bahwa di halaman 91 ada paragraf yang memiliki makna persahabatan. Dari kutipan didalam buku tersebut bisa dilihat bahwa Muhammad Al-Fatih yang merupakan seorang Sultan tidak memandang dirinya tinggi dan selalu berkomunikasi dengan santai dan nyaman pada gurunya, pasukannya bahkan rakyatnya.

14) Cinta Damai

Nilai karakter cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang serta aman atas kehadiran dirinya. Dalam kutipan buku Syaikh Ramzi Al-Munyawi terdapat di halaman 134.

Dari kutipan didalam buku bisa kita lihat bahwa sebelum terjadi peperangan Muhammad Al-Fatih selalu ingin mengambil jalan damai

terlebih dahulu dengan bernegosiasi, hal ini sejalan dengan nilai karakter cinta damai.

15) Gemar membaca

Merupakan sikap seseorang dimana mempunyai keinginan dan meluangkan waktunya untuk membaca sesuatu hal yang memiliki kebaikan bagi dirinya. Dalam buku karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi bahwa terdapat kutipan yang mana menunjukkan bahwa seorang Muhammad Al-Fatih sangat gemar membaca sesuatu yaitu pada halaman 93. Dari kutipan di dalam buku tersebut merupakan suatu hal yang mengenai Muhammad Al-Fatih sangat gemar membaca yaitu dengan memerintahkan untuk menerjemahkan dokumen-dokumen untuk bisa dibaca oleh dirinya dan yang lain agar bisa dipahami oleh orang-orang dengan baik.

16) Peduli lingkungan

Nilai karakter peduli lingkungan ini merupakan karakter yang harus dimiliki seseorang dimana bagi seseorang muslim yang mengembangkan tugas penjaga bumi maka karakter peduli lingkungan harus dimiliki dan juga peduli lingkungan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dalam kutipan di buku karya Muhammad Al-Fatih halaman 94-95. Dari kutipan didalam buku tersebut termasuk

dengan karakter peduli lingkungan juga hal ini dengan tindakan Muhammad Al-Fatih membangun banyak fasilitas negara tanpa merusak alam dan juga sangat mempertimbangkan hal yang bisa merusak alam yaitu pada kutipan *“Ia memasukan air ke dalam kota melalui saluran-saluran khusus”* kutipan ini bukti bahwa Muhammad Al-Fatih sangat peduli dengan keadaan lingkungan negara yang dipimpinnya.

Terdapat kutipanlainnya yang memperlihatkan kegemaran Muhammad Al-Fatih dengan membaca yaitu:

“ Beliau juga mendukung gerakan penerjemahan dan penulisan dalam rangka menyebarkan ilmu pengetahuan di tengah-tengah rakyatnya, yaitu dengan memperbanyak distribusinya di berbagai perpustakaan umum. Beliau sendiri juga membangun sebuah lemari khusus di istananya yang menyimpan berbagai buku-buku dari disiplin ilmu yang beragam dan unik.”

17) Peduli Sosial

Muhammad Al-Fatih adalah sosok muslim yang sangat mepedulikan kondisi orang lain walaupun mereka bukan sesama muslim bahkan musuh dan juga sangat memperdulikan keperluan bagi masyarakat dan pasukannya Allah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial, yaitu makhluk yang selalu berhubungan dengan makhluk yang lainnya, makhluk yang saling membutuhkan karakter peduli sosial ini merupakan sikap serta tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang

membutuhkan. Terdapat di buku karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi dalam halaman 98. Dalam kutipan dalam buku ini merupakan bukti bahwa Muhammad AL-Fatih sangat peduli dengan pasukannya, dalam kehidupan sehari-hari pasukannya agar bisa memenuhi kebutuhan pasukannya.

18) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya, atau biasa disebut dengan panggilan jiwa. Melakukan suatu tugas dengan sepenuh hati berusaha keras untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan yakni terhadap pilihan dan keputusan yang diambil. Terdapat dalam kutipan di halaman 100 pada buku karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi.

Dari kutipan di buku tersebut membuktikan nilai tanggung jawab yang dimiliki oleh Muhammad Al-Fatih yaitu masih memikirkan keluhan masyarakat walaupun dalam keadaan disibukkan dengan jihad dan perang yang dia lakukan.

2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Sejarah Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel terhadap karakter siswa dalam kurikulum merdeka

Menurut kemendiknas menyebutkan bahwa terdapat 18 nilai Pendidikan karakter yaitu, Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras,

kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Pada sejarah Muhammad Al-Fatih peneliti juga mendapatkan 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam buku karya Syaikh Ramzi Al-Munyawi. Relevansi dari nilai-nilai karakter Muhammad Al-Fatih dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka yaitu:

Pendidikan karakter yang terdapat di kurikulum merdeka yaitu istilahnya dengan profil pelajar pancasila yang mana karakternya terdapat dipoin-poin sila pancasila yang lima dan terdapat 6 indikator yang terdapat diprofil pelajar pancasila yaitu: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Maka relevansi dari nilai-nilai pendidikan karakter antara nilai-nilai pendidikan karakter dalam sejarah Muhammad Al-Fatih dan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam kurikulum merdeka dalam profil pelajar pancasila yaitu memiliki 3 relevansi yang sama antara lain sebagai berikut:

- 1) Religius dalam nilai pendidikan karakter Muhammad Al-Fatih sama halnya dengan beriman dan bertaqwakepada Tuhan Yang Maha Esa yang terdapat die profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka.

- 2) Mandiri, nilai ini sama-sama ada didalam nilai-nilai diantara nilai pendidikan karakter Muhammad Al-Fatih dengan nilai pendidikan karakter yang ada di profil pelajar pancasila di kurikulum merdeka yang mana mengenai kemandirian yang harus ada di karakter setiap peserta didik dalam membantu proses belajar mengajar.
- 3) Kreatif, nilai ini juga ada diantara keduanya dalam nilai pendidikan karakter yang terdapat di Muhammad Al-Fatih dan juga didalam profil pelajar pancasila di kurikulum merdeka yang mana kreatifitas ini merupakan suatu pemikiran yang secara kenyataan dan menciptakan ide yang baru yang orisinal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibuat oleh peneliti, peneliti dapat mengambil kesimpulan inti sari dari penelitian yang telah diselesaikan yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan masalah:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam sejarah Muhammad Al-Fatih sang penakluk Konstantinopel telah ditemukan penulisan menurut kementerian pendidikan nasional (kemendikbud), yaitu mempunyai 18 nilai-nilai karakter: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter bagi siswa sekolah dalam kurikulum merdeka, dalam sejarah Muhammad Al-Fatih, ditemukan bahwa karakter yang telah disebutkan di Bab IV terdapat 3 poin nilai yang relevan dari kedua nilai-nilai pendidikan karakter tersebut yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (religius), mandiri dan kreatif.

B. Saran

1. Bagi pendidik

Berdasarkan kajian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan bisa menjadi referensi untuk para pendidik guru maupun orang tua, supaya lebih memperhatikan karakter yang ada di seorang anak maupun siswa agar bisa memilih metode yang tepat dalam pembinaan proses belajar mengajar agar bisa membentuk pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

2. Bagi lembaga pendidikan

Lembaga pendidik diharapkan lebih bijak dalam membuat kurikulum untuk proses belajar mengajar dengan memberikan mata pelajaran yang terpisah dengan mata pelajaran yang lain untuk membentuk dan lebih bisa fokus mengembangkan karakter siswa yang ingin ataupun sesuai dengan tujuan yang ada dalam kemendikbud.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena adanya keterbatasan pengetahuan dan sumber yang peneliti punya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa melanjutkan dan lebih menyempurnakan dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Suprayitno, Wahid Wahyu, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*
Deepublish Publisher. Yogyakarta. 2020
- Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Muhammad Al-Fatih (1432-1481 M): Sang Penakluk*
yang diramalkan
- Ali Mustadi dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta. UNY Press.
2021
- Benny Heldrianto: dalam jurnal “*Penyebab Rendahnya Tingkat Pendidikan Anak*
Putus Sekolah Dalam Program Wajib Belajar 9 Tahun Desa Sungai Kakap
Kabupaten Kubu Raya” 2013
- Desi Pristiwanti,dkk, “*Pengertian Pendidikan*”, Jurnal Pendidikan dan Konseling
Vol 4 No 6. 2022.
- Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*,
Jakarta. Grasindo, 2007
- Faruk, *Metode Penelitian Sastra : Sebuah Penjelajahan Awal*, Yogyakarta: Pustaka
Pelajar, 2012
- Felix Y. Siau, *Muhammad Al-Fatih 1453*, Jakarta Utara: Alfatih Press, 2017
- Halimatussa'diyah. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya CV.
Jakad Media Publishing. 2014.

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung, Alfabeta, 2014

Inneka Kusuma Wardani, “*Pelaksanaan Sistem Pendidikan Karakter Dalam pembentukan karakter mahasiswa di pesantren Al-Manar Ponorogo*” skripsi. Fak.Keguruan Universitas Muhammadiyah Ponoogo Jawa Timur. 2018

John Freely, *The Grand Turk: Sultan Mehmet II-Concueror of Constantinople and Master of An Empire*, New York:The Overlook Press, 2009

Kemendikbud Ristek. *Paduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kemendtrian PendidikanDan Kebudayaan*. 2021

M.Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar Pelajar, 1996

Mardiah Baginda, “*Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah.*” *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol 10. No02, 2018

Metika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008

Muhammad Burso, Suwandi. *Pendidikan Karakter* (edisi pertama). Yogyakarta

Mustafa Armagan, *Muhammad Al-Fatih: Kisah Kontroversial Sang Penakluk Konstantinoepel*, Jakarta: Kaysa Media, 2014

- Nurlaili Hidayati, *analisis content buku TA'LIM AL-LUGHAAH AL-ARABIYYAH Pendidikan Bahasa Arab SMA/MA/SMK MUHAMMADIYAH Kelas X*, Yogyakarta: 2014
- Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*
- Omer Faruk Yilmaz, *Muhtasar Osmanli Tarihi (1299-1922)*, Istanbul: Camlica, 2019
- Rasyid Zilani, *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Muhammad Al-Fatih 1453 Karya Felix Siauw*, Surakarta: 2020
- Roger Crowley, *1453: Detik-detik Jatuhnya Konstantinopel ke Tangan Muslim*
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Alfabeta, Bandung, 2004,
- Supinah, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Kementrian Pendidikan Nasional. 2011
- Syaikh Ramzi Al-Munyawī, *Muhammad Al-Fatih Penakluk Konstantinopel*, Jakarta: Pusaka Al-Kautsar, 2012
- Thoha Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 1996
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, Bandung: Citra Utama, 2003

W.J.S. Purwadaminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1999

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* Jakarta: Kencana, 2011

LAMPIRAN

PENDIDIKAN KARAKTER

Kisah sejarah

-muslimin. Ia tetap menjadi sebuah harapan yang menggoda jiwa mereka, dan tetap menjadi sebuah cita-cita yang tertanam di dalam dada mereka, hingga akhirnya Sultan Utsmani Muhammad Al-Fatih berhasil mewujudkan impian itu setelah beberapa abad lamanya. Dan ia berhasil menaklukkan Konstantinopel pada tahun 857 H/1453 M./

Ada sebuah kisah sejarah -yang patut diceritakan berkaitan dengan kabar gembira Sang Nabi ini, dengan sahabat mulia Abu Ayyub Al-Anshari Radhiyallahu Anhu. Muhammad

Dalam bio disebutkan: bahwa Basrah di masa Anhu. Lalu data la pun memul berkata: "Sunggu mengizinkan R rumahmu. Ber

peduli siswa

Muhammad Al-Fatih sendiri melakukan gerakan pembersihan yang mencakup seluruh pegawai lama yang tidak kapabel dan mengganti mereka dengan yang kapabel. Ia hanya menjadikan kapabilitas sebagai satu-satunya dasar dalam memilih para pejabat, pembantu dan gubernurnya. Era Sultan Muhammad Al-Fatih unggul pada sisi kekuatan pasukan manusia dan jumlah mereka. Ia melaksanakan pembangunan militer dalam berbagai bentuknya. Ia mendirikan pabrik-pabrik industri militer untuk menutupi berbagai kebutuhan pasukannya, seperti: pakaian, pelana kuda, perisai, pabrik-pabrik amunisi dan senjata. Ia juga mendirikan benteng-benteng dan pertahanan di berbagai titik yang strategis secara militer. Ia melakukan berbagai pengaturan yang sangat detil dan rapi. Pembagian itu terdiri dari pasukan berkuda (kavaleri), pasukan pejalan kaki (infanteri), operator meriam dan pasukan-pasukan pembantu yang bertugas untuk menyampaikan kebutuhan pasukan-pasukan yang bertempur, seperti: bahan bakar, makanan, makanan ternak. Mereka juga

Universitas ini juga memberikan bantuan tenaga-tenaga spesialis bagi pasukan militer. Sehingga kemudian para ahli sejarah menyebutkan bahwa Sultan Muhammad Al-Fatih layak disebut sebagai pendiri armada angkatan laut Daulah Utsmaniyah. Sultan banyak belajar dari berbagai negara yang telah mencapai tingkat tinggi dalam bidang produksi kapal laut, seperti Republik Italia, khususnya Venesia dan Genoa yang merupakan negara maritim terkuat di masa itu.

Ketika penegakan keadilan di tengah masyarakat adalah salah satu kewajiban para sultan Utsmani, maka Sultan Muhammad dalam hal itu juga mengikuti jejak pendahulunya. Ia berusaha keras mewujudkan keadilan di seluruh bagian negerinya.

Agar hal ini menjadi semakin jelas, maka di ke waktu ia selalu mengutus beberapa pembenah Kristen untuk berkeliling ke berbagai pelosok negeri memberikan gaji dan surat tertulis yang menjelaskan wewenang mereka untuk secara mutlak melakukan inspeksi dan pemeriksaan secara detil, agar mereka

untuk menggabungkan pengajaran Al-Kutub Al-Sittah dalam pengajaran mereka dengan ilmu bahasa, seperti kitab Ash-Shihah...

Beliau juga mendukung gerakan penerjemahan dan penulisan dalam rangka menyebarkan ilmu pengetahuan di tengah-tengah rakyatnya, yaitu dengan memperbanyak distribusinya di berbagai perpustakaan umum. Beliau sendiri membangun sebuah lemari khusus di istananya yang menyimpan berbagai buku-buku dari disiplin ilmu yang beragam dan unik. Di situ terdapat kurang lebih 12.000 jilid ketika terbakar.

↳ Sultan Muhammad Al-Fatih sangat senang membangun sekolah, istana, rumah sakit, penginapan, pemandian umum, pasar-pasar besar dan taman-taman umum. Ia memasukkan air ke dalam kota melalui saluran-saluran khusus. Ia juga mendorong para menteri dan pejabat-pejabat penting negara,

... klinik tersebut yang kemu
dari suku bangsa manapun
dokter mata, ahli beda, ahli
serta resepsionis (penja
kepada para pekerja di
orang yang mempunyai
dan sifat humanis (man
mengunjungi para pasien
tidak boleh diberikan k
melalui penyiapan yang
masak rumah sakit, ia me
memahami tabiat setiap
yang sesuai dengan para
di rumah sakit ini semua
masyarakat tanpa mem

Mungkin jejak pe
Al-Bab Al-'Ali yang pe
pada tahun 60-an di a

...tentang pe
jalur perdagangan laut un
jalan-jalan lama dan membangun jembatan-jembatan baru yang
kemudian memudahkan gerakan di seluruh bagian negeri.
Pihak negara-negara asing pun terpaksa menjalin kerjasama
politik dengan pihak Daulah Utsmaniyah agar rakyat mereka
dapat menjalankan profesi perdagangan di berbagai pelabuhan
penting di bawah panji Utsmaniyah. Salah satu pengaruh
politik umum negara dalam bidang perdagangan dan produksi
adalah semakin meluasnya kemakmuran dan meratanya
kemudahan dan fasilitas kenyamanan di seluruh penjuru
negeri. Daulah ini pun mempunyai mata uang emasnya sendiri
yang istimewa. Negara juga tidak mengabaikan pembangunan
tempat-tempat industri dan pabrik-pabrik perbekalan serta
senjata. Ia juga membangun berbagai benteng di berbagai
lokasi yang mempunyai nilai strategis militer di negeri itu.

Sultan Muhammad Al-Fatih bekerja untuk mengembang-
kan negaranya. Karena itu ia kemudian menetapkan beberapa
undang-undang agar dapat mengatur urusan-urusan
administrasi lokal di

...sanksi. Ia juga secara tegas menuliskait
untuk menetapkan negara sebagai sebuah pemerintahan Islam
yang tegak di atas keunggulan ras Islam, apa pun asal muasal
dan suku bangsanya.

↳ Muhammad Al-Fatih juga memberikan perhatian ter-
hadap penetapan undang-undang yang mengatur hubungan
penduduk non muslim dengan negara, hubungan mereka
dengan tetangga muslim mereka dan negara yang memerintah
serta menjaga mereka. Ia menyebarkan keadilan di tengah-
tengah rakyatnya. Ia sangat serius membasmi para pencuri
dan perampok, dan menerapkan hukum Islam kepada mereka.
Keamanan pun terwujud dan seluruh penjuru negeri Daulah
Utsmaniyah pun diliputi dengan ketenangan. \

↳ Ketika negara mengumumkan jihad dan memanggil para
gubernur dan bupati untuk itu, maka mereka harus memenuhi
panggilan tersebut dan ikut serta dalam peperangan dengan
pasukan berkuda yang mereka persiapkan dengan lengkap.
Persiapan itu didasarkan pada perhitungan tertentu. Para
gubernur dan bupati



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Sihah, Hidayat Muiyannah
 NIM : 17521191
 FAKULTAS : Tadrisah
 PEMBIMBING I : Dra. Rahawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Guntur Purkajaya, S. Sos, MM
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Pemanfaatan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan sistem pembelajaran online pada mata pelajaran kemahit di SD Muhammadiyah 1 Ceur Tengah

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Sihah, Hidayat Muiyannah
 NIM : 17521191
 FAKULTAS : Tadrisah
 PEMBIMBING I : Dra. Rahawati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Guntur Purkajaya, S. Sos, MM
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Pemanfaatan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan sistem pembelajaran online pada mata pelajaran kemahit di SD Muhammadiyah 1 Ceur Tengah

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

[Signature]

Dra. Rahawati, M.Pd
 NIP. 1967091119 9403002

Pembimbing II,

[Signature]

Guntur Purkajaya, S. Sos, MM
 NIP. 196904131999031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 40 Tahun 2021

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PGMI nomor : 292/In.34/FT.3/PP.00.9/10/2021
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 05 Agustus 2021

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan
Pertama**

1. **Dra Ratnawati, M.Pd** **196709111994032002**
2. **Guntur Putrajaya, M.Pd** **196904131999031005**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Siti Afriliani Kamal

N I M : 17591128

JUDUL SKRIPSI : Nilai Nilai Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar dalam Sejarah Muhammad Al Fatih Sang Penakluk Konstantinofel

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 07 Oktober 2021
Dekan,

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

RIWAYAT HIDUP



Siti Afriliani Kamal lahir di Curup 13 April 1999, peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, yang merupakan pasangan dari Bapak Almarhum Mustafa Kamal dan Ermawati. Bertempat tinggal di Jalan Sultan Jamil Gang KADP, Kepala Siring Curup. Riwayat pendidikan penulis yang telah ditempuh yaitu: 1) SDN 09 Curup Tengah, 2) MTS Baitul Makmur Curup, 3) MAN Rejang Lebong. Kemudian pada tahun 2017 peneliti melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup). Program studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada akhir masa studi peneliti mempersembahkan skripsinya berjudul yaitu “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Sejarah Al-Fatih Sang Penakluk Konstantinopel dan Relevansinya Terhadap Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka”.